

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Transportasi Travel**

Perjalanan menggunakan mobil travel untuk destinasi dalam kota maupun antar kota merupakan suatu layanan transportasi yang memungkinkan penumpang berpindah dari satu kota ke kota lainnya dengan rute serta jadwal tertentu dengan menawarkan kenyamanan, jadwal yang fleksibel. Keunggulan utama dari travel mobil antar kota terletak pada kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkannya. Penumpang akan dijemput dari lokasi asal dan langsung diantar ke tujuan, menjadikan perjalanan lebih praktis dan efisien tanpa perlu berpindah moda transportasi. Selain itu, travel sangat diminati untuk berbagai keperluan, baik itu perjalanan bisnis, liburan, maupun mudik, karena memberikan efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya. Jadwal keberangkatan serta rute telah ditetapkan, sehingga penumpang dapat merencanakan perjalanan dengan lebih mudah[6]. Dalam dunia pelayanan transportasi, travel mobil antar kota bisa dijelaskan sebagai sebuah moda transportasi yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan perjalanan antar kota yang nyaman dan fleksibel. Ini selaras dengan konsep pelayanan integrasi antarmoda yang menjamin kemudahan serta kenyamanan bagi para pengguna.

Layanan transportasi, terutama travel mobil memiliki beberapa manfaat, yaitu[7]:

1. **Kenyamanan dan Efisiensi Perjalanan.**

Penumpang tidak perlu berganti moda transportasi karena layanan travel menyediakan fasilitas penjemputan dan pengantaran langsung. Ini menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih praktis, terutama bagi pelanggan yang membawa barang atau bepergian bersama keluarga.

2. **Fleksibilitas Waktu dan Rute**

Travel umumnya menawarkan jadwal keberangkatan yang bervariasi, memungkinkan penumpang memilih waktu yang tepat sesuai kebutuhan. Beberapa layanan juga menyediakan rute yang dapat disesuaikan dan pilihan penjemputan di lokasi tertentu.

3. **Biaya yang Lebih Terjangkau**

Jika dibandingkan dengan transportasi pribadi atau moda transportasi lain yang memerlukan biaya tambahan seperti bahan bakar, tol, dan tempat parkir, menggunakan travel mobil lebih hemat dan menawarkan harga yang transparan. Ini menjadikan layanan travel sebagai pilihan ekonomis bagi banyak orang.

#### 4. Keamanan dan Keselamatan

Layanan travel biasanya menyajikan kendaraan yang terawat dengan baik, sopir berpengalaman, dan sistem pemantauan perjalanan yang menjamin keselamatan. Beberapa layanan juga memiliki fitur pelacakan waktu nyata untuk memantau posisi armada.

#### 5. Kemudahan Akses Informasi

Di era digital ini, informasi berkaitan dengan tarif, ketersediaan armada, rute perjalanan, dan variasi metode pembayaran dapat diakses secara *online*. Ini membantu penumpang dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perjalanan yang lebih baik.

### 2.2 Startup

*Startup* adalah perusahaan yang baru dibangun dengan tujuan untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru bagi pengguna secara cepat, adaptif, berkelanjutan. Umumnya, fokus *startup* tertuju pada penyelesaian masalah nyata di masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang efisien dan sistematis serta menawarkan produk atau layanan yang bisa berkembang secara bertahap sejalan dengan peningkatan permintaan pasar. Beberapa karakteristik utama startup mencakup kecepatan dalam pengembangan, fleksibilitas dalam model bisnis, kemampuan untuk skalabilitas layanan, serta penggunaan teknologi digital untuk menyokong seluruh proses operasional dan komunikasi dengan pelanggan. Di sektor transportasi, startup memiliki peluang signifikan untuk merombak sistem layanan tradisional menjadi layanan yang lebih modern, efisien, dan mudah diakses[8].

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan startup di bidang transportasi digital meningkat dengan pesat, seiring dengan tingginya permintaan untuk layanan mobilitas yang lebih terintegrasi dan fleksibel. Berbagai studi menunjukkan bahwa startup di sektor transportasi memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile, GPS, sistem pembayaran digital, dan big data untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Inovasi ini mempermudah pelanggan dalam memesan perjalanan dan sekaligus membantu penyedia layanan dalam manajemen armada, pengemudi, transaksi, serta perencanaan rute perjalanan dengan lebih efektif. Berikut karakteristik utama dari *Startup* yaitu[9]:

## 1. Inovasi Tinggi

Pusat dari penciptaan nilai pada *startup* adalah orientasi inovasi. Aspek inovasi ini tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga meliputi metode baru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pengguna. Biasanya, menyediakan layanan atau produk yang mampu meningkatkan atau menggantikan efektivitas model bisnis yang sudah ada. Dengan menempatkan inovasi di garis depan, *startup* dapat menciptakan keunikan yang kuat, sehingga menarik perhatian pasar meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

## 2. Pertumbuhan Cepat (*Scalable*)

Kemampuan untuk berkembang dengan pesat dan berkelanjutan merupakan salah satu ciri khas penting dari *startup*. Konsep skalabilitas memberi kesempatan untuk memperluas pangsa pasar tanpa harus secara drastis meningkatkan pengeluaran operasional. Teknologi digital mendukung kemampuan ini, sehingga ekspansi layanan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Selain itu, pertumbuhan yang cepat menarik minat investor karena mencerminkan potensi peningkatan nilai perusahaan dalam waktu yang relatif singkat.

## 3. Berbasis Teknologi Digital

Banyak *startup* yang menjadikan teknologi digital sebagai dasar dari operasional. Penggunaan berbagai teknologi, seperti aplikasi mobile, sistem cloud, analitik data, dan kecerdasan buatan, membantu mereka meningkatkan efisiensi layanan sekaligus memperbaiki pengalaman yang diberikan kepada pengguna. Dengan pemanfaatan teknologi ini, *startup* dapat menghadirkan layanan yang lebih cepat, terukur, dan lebih mudah diakses oleh konsumen. Selain itu, teknologi juga memungkinkan mereka dalam mengelola risiko dan membuat keputusan yang lebih berdasarkan data.

## 4. Model Bisnis Fleksibel

*Startup* diuntungkan dengan model bisnis yang fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan strategi mereka saat menghadapi perubahan permintaan pasar. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pivot, yang berarti mengubah arah bisnis secara signifikan untuk menjaga relevansi dan daya saing produk atau layanan. Fleksibilitas menjadi sangat penting, mengingat mereka beroperasi di ruang yang terus berubah dan kompetitif. Model bisnis yang adaptif membuat *startup* lebih mampu bertahan dan tumbuh meskipun menghadapi berbagai tantangan.

## 5. Risiko Tinggi

Perusahaan rintisan menghadapi risiko yang cukup besar disebabkan oleh ketidakpastian pasar, terbatasnya sumber daya, dan persaingan yang ketat. Banyak perusahaan rintisan menemui kegagalan pada tahap awal karena kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar atau tidak cukupnya dana untuk menjaga berjalannya operasional.

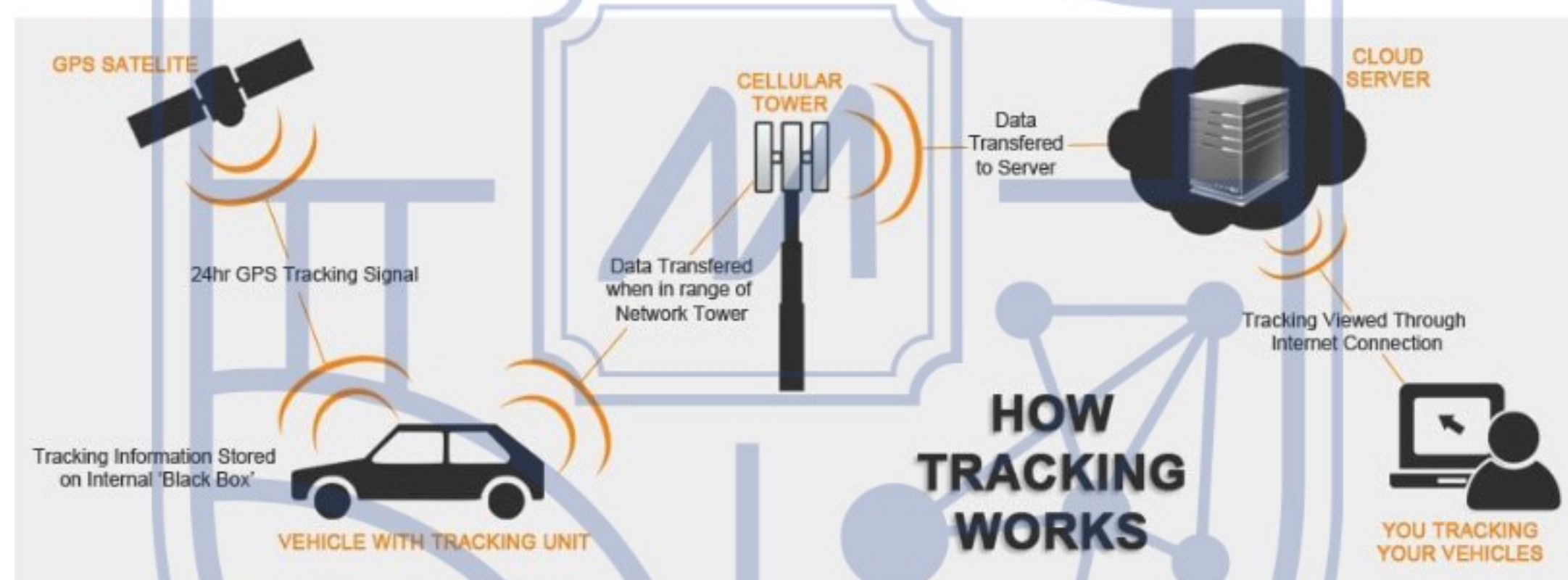
Namun, tingginya risiko ini sering kali sebanding dengan kemungkinan keuntungan luar biasa jika perusahaan rintisan dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan rintisan untuk menerapkan strategi yang efektif dalam mengurangi risiko demi meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

### 2.3 *Global Positioning System*

GPS (*Global Positioning System*) adalah salah satu teknologi utama yang digunakan oleh perusahaan startup di sektor transportasi untuk meningkatkan kualitas layanan serta efisiensi operasional. Dengan menggunakan GPS, perusahaan dapat memantau lokasi kendaraan secara langsung, yang memungkinkan layanan mereka menjadi lebih akurat, aman, dan responsif. Dalam industri mobilitas, startup memanfaatkan GPS untuk berbagai fungsi penting, termasuk pelacakan armada, pengoptimalan rute, peningkatan keamanan perjalanan, dan memberikan informasi yang jelas kepada para pelanggan.

Dalam konteks manajemen armada kendaraan, teknologi GPS memegang peranan penting. Dengan kemampuan untuk secara terus-menerus memantau lokasi kendaraan, perusahaan bisa mengatur jadwal operasional dengan lebih efisien, meminimalkan keterlambatan, dan meningkatkan koordinasi antara pengemudi dan pusat operasional. Dengan adanya transparansi informasi ini, kepercayaan pelanggan terhadap layanan transportasi travel yang diberikan juga meningkat, karena pelanggan merasa lebih aman dan mendapatkan informasi yang cukup selama perjalanan[10]. GPS memiliki banyak manfaat di berbagai bidang, seperti:

1. Bidang Transportasi: Di dalam bidang transportasi baik itu di darat, laut, maupun udara, GPS dimanfaatkan untuk menemukan jalur yang paling efisien dan aman. Penggunaannya juga membantu memperlancar lalu lintas dan meningkatkan keselamatan saat bepergian.
2. Bidang Geografi: GPS memainkan peran kunci untuk mengukur koordinat, membuat peta digital dan menentukan batas wilayah dengan tingkat akurasi yang tinggi.
3. Bidang Ilmu Pengetahuan: GPS digunakan untuk mengawasi gerakan lempeng tektonik, perubahan tanah, dan aktivitas geologi lain yang berhubungan dengan pencegahan resiko bencana alam.
4. Bidang Olahraga dan Kesehatan: Perangkat berbasis GPS seperti Strava, mendukung dalam pemantauan jarak tempuh, kecepatan, serta pola aktivitas fisik. Hal ini sangat membantu dalam mengevaluasi performa dan peningkatan kebugaran.
5. Bidang Rekreasi: GPS membantu kepada masyarakat dalam aktivitas wisata seperti memancing, berkemah, dan hiking.



Gambar 2.1 Cara Kerja GPS

## 2.4 Business Plan

*Business plan* merupakan sebuah dokumen yang merincikan perencanaan akan menyajikan pandangan komprehensif mengenai arah, tujuan, strategi, dan operasi dari usaha yang hendak dijalankan. Panduan ini berfungsi untuk menjamin bahwa bisnis tersebut tumbuh dengan cara yang terencana, terukur, dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Dalam konteks industri transportasi saat ini, sebuah rencana bisnis perlu dapat merangkum langkah-langkah strategis yang relevan terkait dengan kemajuan teknologi, tuntutan konsumen, dan dinamika persaingan pasar. Penyusunan rencana ini sangat penting, mengingat digitalisasi telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di sektor perjalanan dan agen perjalanan modern[11].

Saat menyusun rencana tersebut, analisis pasar serta perilaku konsumen harus menjadi bagian utama dalam menentukan strategi, termasuk pemahaman tentang kebutuhan mobilitas masyarakat, tren pemesanan daring, dan preferensi perjalanan yang semakin mengutamakan layanan yang fleksibel dan mudah diakses. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem digital dalam layanan transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas serta pengalaman pelanggan, khususnya dengan memanfaatkan aplikasi, pelacakan armada, dan sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, analisis pasar menjadi elemen pertama yang perlu disertakan.

Secara umum, rencana bisnis untuk layanan perjalanan mencakup beberapa elemen penting, yaitu[12]:

a. Analisis Pasar dan Kebutuhan Pengguna

Rencana bisnis harus menyertakan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan perjalanan masyarakat, preferensi pelanggan, tingkat persaingan di industri transportasi travel, serta peluang untuk pertumbuhan. Analisis ini menjadi landasan dalam menetapkan target pasar dan jenis layanan yang akan diberikan.

b. Perumusan Model Bisnis

Model bisnis menggambarkan cara perusahaan menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, dan menciptakan nilai bagi pelanggan. Dalam konteks layanan travel, model bisnis dapat meliputi pemesanan tiket, penyewaan kendaraan, layanan pengemudi, atau paket perjalanan.

c. Strategi Pemasaran

Rencana pemasaran disusun untuk menjangkau pelanggan secara efektif lewat promosi digital, penggunaan media sosial, kerja sama dengan mitra, dan program loyalitas. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan keterlihatan layanan dan menarik pengguna baru.

d. Perencanaan Operasional

Bagian ini berisi rincian tentang pengelolaan armada, penjadwalan perjalanan, prosedur standar untuk pengemudi, standar layanan, hingga integrasi aplikasi digital. Pemanfaatan dasbor manajemen membantu memantau aktivitas operasional secara langsung.

e. Rencana Teknologi dan Sistem Informasi

Di dalam startup seperti CARVEL, penggunaan aplikasi mobile, sistem pelacakan armada, pembayaran digital, dan dasbor administrasi merupakan elemen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional serta pengalaman pengguna.

f. Perencanaan Keuangan

Rencana keuangan mencakup perkiraan modal awal, biaya operasional, proyeksi pendapatan, serta analisis kelayakan bisnis. Proyeksi ini menjadi acuan untuk menilai keberlanjutan usaha dan strategi pengembangan.

g. Manajemen Risiko

Risiko operasional, keamanan transaksi, keandalan sistem, dan tantangan regulasi harus diidentifikasi dalam rencana bisnis untuk memastikan perusahaan mampu mengantisipasi potensi hambatan.

## 2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT, yang mencakup Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, adalah metode strategis yang berfungsi untuk menentukan kondisi baik internal maupun eksternal dari suatu organisasi atau bisnis. Metode ini sangat membantu dalam mengevaluasi aspek internalnya, termasuk menemukan kekuatan dan kelemahan, serta menyadari peluang dan ancaman yang muncul dari luar. Dalam perencanaan bisnis untuk startup layanan perjalanan berbasis digital seperti CARVEL, analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi bisnis yang sesuai agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri transportasi digital yang terus berkembang dan sangat kompetitif[13].



Gambar 2.2 Diagram Analisis SWOT

Analisis SWOT dibagi menjadi dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk membantu organisasi atau

perusahaan mengenali keadaan yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal bisnis[14].

1. Faktor Internal: mencakup aspek yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen. Faktor ini menggambarkan kemampuan yang ada dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Terdapat beberapa komponen dalam faktor internal, yaitu:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan merujuk pada keuntungan yang dimiliki perusahaan secara internal dan dapat dimanfaatkan untuk meraih sasaran bisnis serta memperkuat daya saing. Contoh yang bisa disebutkan antara lain pemanfaatan teknologi digital, sistem manajemen terintegrasi, tenaga kerja yang berkualitas, dan pelayanan yang memuaskan.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang ada di dalam perusahaan yang dapat menghalangi kinerja. Sebagai contoh, hal ini bisa meliputi kekurangan dana, ketergantungan pada teknologi tertentu, kurangnya pengalaman dalam operasional, serta keterbatasan dalam promosi dan pemasaran.

2. Faktor Eksternal: elemen yang berasal dari luar organisasi dan tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Faktor ini berkaitan dengan situasi dalam lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional. Faktor eksternal meliputi:

a. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah keadaan eksternal yang bisa dimanfaatkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan suatu bisnis. Contoh-contoh peluang ini termasuk meningkatnya permintaan terhadap layanan digital, kemajuan dalam teknologi informasi, dan dukungan dari ekosistem ekonomi digital.

b. *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mengganggu atau merugikan perusahaan. Beberapa contohnya adalah persaingan yang semakin ketat, perubahan dalam regulasi pemerintah, risiko terkait keamanan data, dan ketidakpastian ekonomi.

Tabel 2.1 Analisis SWOT

|                   | Strengths (S)                                                                                                                                                                                                          | Weaknesses (W)                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Opportunities (O) | <b>Strategi SO</b><br>Strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang muncul di luar. Pendekatan ini agresif dan bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan bisnis. | <b>Strategi WO</b><br>Strategi yang difokuskan pada usaha mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kelemahan internal agar bisa terus berkembang. |
| Threats (T)       | <b>Strategi ST</b><br>Strategi ini berfokus pada penggunaan keunggulan sebagai perlindungan dalam menghadapi persaingan dan resiko                                                                                     | <b>Strategi WT</b><br>Strategi ini diterapkan untuk memastikan keberlangsungan bisnis tetap terjaga dalam situasi yang tidak menguntungkan                                                                              |

## 2.6 UI/UX

*User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) adalah dua komponen krusial dalam pengembangan aplikasi dan sistem digital, terutama dalam layanan yang menggunakan teknologi. UI berhubungan dengan elemen antarmuka visual yang dilihat pengguna saat berinteraksi dengan sistem, sedangkan UX lebih menitikberatkan pada keseluruhan pengalaman pengguna saat menggunakan sistem, termasuk aspek kemudahan, kenyamanan, dan kepuasan yang dirasakan. Keduanya saling berkaitan erat dan memiliki peranan signifikan dalam menentukan keberhasilan aplikasi atau sistem informasi.

*User Interface* menekankan pada desain visual yang mencakup aspek seperti tata letak, warna, ikon, tipografi, dan konsistensi elemen antarmuka. Desain UI yang baik wajib menyajikan informasi dengan jelas, mudah dimengerti, serta memiliki daya tarik visual. Penelitian menunjukkan bahwa antarmuka yang sederhana dan konsisten dapat membantu pengguna memahami fungsi sistem lebih cepat dan mengurangi tingkat kesalahan dalam penggunaan aplikasi. Oleh sebab itu, saat merancang UI, perhatian harus diberikan pada prinsip kejelasan, konsistensi, dan kemudahan navigasi agar pengguna dapat berinteraksi dengan sistem secara efisien.

Sementara itu, *User Experience* lebih menyoroti persepsi dan reaksi pengguna terhadap sistem selama proses interaksi. UX mencakup berbagai elemen seperti kemudahan penggunaan, efisiensi, aksesibilitas, dan kepuasan pengguna itu sendiri. Sistem yang memiliki UX baik dapat memberikan pengalaman positif, sehingga pengguna merasa nyaman dan termotivasi untuk terus menggunakan layanan tersebut.

Dalam konteks aplikasi pemesanan travel mobil, penerapan desain UI/UX yang baik sangat mempengaruhi kualitas layanan untuk pelanggan dan pengelola. Untuk pelanggan, desain yang efektif membuat proses mencari rute, memesan tiket, dan melakukan pembayaran menjadi lebih mudah, mengurangi waktu serta tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Di sisi lain, bagi pengelola, sistem dengan antarmuka yang jelas dan alur yang teratur mempermudah dalam mengelola armada, jadwal, serta mengawasi perjalanan dengan lebih efisien dan meminimalkan kesalahan dalam operasional.

Selain itu, desain UI/UX juga sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kesetiaan pengguna terhadap layanan digital. Antarmuka yang menarik, responsif, dan *user-friendly* dapat memberikan impresi tentang sistem yang aman dan dapat diandalkan. Pengalaman yang baik bagi pengguna akan mendukung untuk kembali mengakses aplikasi dan merekomendasikannya kepada orang lain. Oleh karena itu, penerapan desain UI/UX yang baik bukan hanya mendukung aspek teknis dari sistem, tetapi juga menjadi kunci strategis untuk meningkatkan daya saing aplikasi di pasar layanan transportasi berbasis teknologi[15].

## **2.7 Process Map**

Peta Proses atau *Process Map* adalah representasi visual yang memperlihatkan dengan rinci bagaimana suatu proses berlangsung dari awal hingga akhir dalam sebuah organisasi atau sistem. Alat ini tidak hanya menampilkan urutan kegiatan, tetapi juga menggambarkan relasi antara aktivitas, orang-orang yang terlibat, aliran informasi, serta input dan output di setiap langkah proses. Dengan kata lain, peta proses memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana suatu tugas dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Peta proses biasanya divisualisasikan melalui berbagai jenis diagram, seperti flowchart, swimlane diagram, atau value stream mapping. Flowchart adalah bentuk paling dasar yang menampilkan urutan langkah secara berurutan menggunakan simbol-simbol standar, seperti oval untuk menunjukkan awal atau akhir, persegi panjang untuk proses,

belah ketupat untuk keputusan, dan panah untuk alur. Di sisi lain, swimlane diagram memberikan kompleksitas tambahan karena membagi proses berdasarkan peran atau departemen, sehingga menunjukkan siapa yang bertanggung jawab untuk setiap langkah. Sementara itu, value stream mapping sering digunakan dalam metodologi lean untuk menganalisis nilai tambah dan mengidentifikasi pemborosan dalam proses.

Tujuan utama dari peta proses adalah untuk menganalisis dan meningkatkan proses yang ada. Dengan menggunakan peta proses, organisasi dapat menemukan bottleneck atau hambatan yang memperlambat alur kerja, mengenali aktivitas tanpa nilai tambah, serta mengurangi frekuensi kesalahan. Selain itu, peta proses juga berfungsi sebagai dokumen untuk standar operasional prosedur (SOP), yang memudahkan pelatihan untuk karyawan baru dan menjaga konsistensi dalam kualitas kerja. Dalam konteks pengembangan sistem informasi, peta proses sering menjadi acuan dalam merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Keuntungan lain dari peta proses adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai alur proses, perusahaan dapat menghilangkan langkah-langkah yang tidak diperlukan, mengotomatisasi beberapa aktivitas, dan mempercepat waktu penyelesaian tugas. Selain itu, peta proses membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan data, karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi proses yang sedang berlangsung[16].

|  |                                                                                                                                                           |  |                                                                                                                                |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Flow</b><br>Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga dengan Connecting Line. |  | <b>Input/output</b><br>Simbol yang menyatakan proses input atau output tanpa tergantung peralatan.                             |
|  | <b>On-Page Reference</b><br>Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.                                            |  | <b>Manual Operation</b><br>Simbol yang menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh komputer.                             |
|  | <b>Off-Page Reference</b><br>Simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang berbeda.                                        |  | <b>Document</b><br>Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari dokumen dalam bentuk fisik, atau output yang perlu dicetak. |
|  | <b>Terminator</b><br>Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.                                                                                |  | <b>Predefine Proses</b><br>Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program) atau prosedur.                                  |
|  | <b>Process</b><br>Simbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan komputer.                                                                            |  | <b>Display</b><br>Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan.                                                      |
|  | <b>Decision</b><br>Simbol yang menunjukan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban, yaitu ya dan tidak.                            |  | <b>Preparation</b><br>Simbol yang menyatakan penyediaan tempat penyimpanan suatu pengolahan untuk memberikan nilai awal.       |

Gambar 2.3 Jenis dan Penjelasan Flowchart

## 2.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang situasi keuangan dan kinerja mereka selama periode tertentu. Dokumen ini berperan sebagai alat untuk pertanggungjawaban manajemen, serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal, termasuk investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Untuk dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan adil, informasi dalam laporan keuangan harus relevan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami[17].

Secara keseluruhan, laporan keuangan terdiri dari lima komponen tipe utama, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan ini saling melengkapi dan memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan, performa, dan arus kas perusahaan.

### 1. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan dokumen keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai apa yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan serta sumber-sumber dana yang ada. Dalam strukturnya, neraca terdiri dari tiga elemen penting, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset mencerminkan total kekayaan perusahaan, yang meliputi kas, piutang, persediaan, dan aset tetap. Liabilitas menggambarkan kewajiban atau utang yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lainnya, sementara Ekuitas menunjukkan hak pemilik atas aset perusahaan setelah seluruh utang dipenuhi.

|                                                                                                                                                                                                                                      |                       |                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------|
|  <b>PT. SARANA PEMBANGUNAN JAWA TENGAH DAN ENTITAS ANAK</b><br>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Audited)<br>Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 |                       |                      |
|                                                                                                                                                                                                                                      | (dalam ribuan rupiah) |                      |
|                                                                                                                                                                                                                                      | 31 Desember 2017      | 31 Desember 2016     |
| <b>ASET</b>                                                                                                                                                                                                                          |                       |                      |
| ASET LANCAR                                                                                                                                                                                                                          | 887.980.907           | 937.167.142          |
| ASET TIDAK LANCAR                                                                                                                                                                                                                    |                       |                      |
| ASET PAJAK TANGGUHAN                                                                                                                                                                                                                 | 3.576.577             | 2.085.367            |
| INVESTASI JANGKA PANJANG                                                                                                                                                                                                             | 4.647.961             | 4.459.720            |
| INVESTASI PADA ENTITAS ANAK & ASOSIASI                                                                                                                                                                                               | 109.664.750           | 53.613.500           |
| PROPERTI INVESTASI                                                                                                                                                                                                                   | 7.827.464             | 6.727.464            |
| ASET TETAP                                                                                                                                                                                                                           | 13.959.016            | 12.999.440           |
| ASET TETAP TAK BERWUJUD                                                                                                                                                                                                              | 717.571               | 1.248.711            |
| ASET LAIN-LAIN                                                                                                                                                                                                                       | 6.439.025             | 877.347              |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR                                                                                                                                                                                                             | 146.832.364           | 82.011.549           |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                                                                                                                                                                   | <b>1.034.813.271</b>  | <b>1.019.178.691</b> |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                                                                                        |                       |                      |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK                                                                                                                                                                                                             | 6.449.412             | 4.335.053            |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG                                                                                                                                                                                                            | 1.285.200             | 1.285.200            |
| EKUITAS                                                                                                                                                                                                                              |                       |                      |
| MODAL                                                                                                                                                                                                                                | 689.942.000           | 689.942.000          |
| CADANGAN UMUM                                                                                                                                                                                                                        | 97.771.001            | 88.270.315           |
| SALDO LABA                                                                                                                                                                                                                           | 238.669.163           | 234.679.037          |
| KEPENTINGAN NON PENGENDALI                                                                                                                                                                                                           | 696.495               | 667.086              |
| JUMLAH EKUITAS                                                                                                                                                                                                                       | 1.027.078.659         | 1.013.558.438        |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                                                                                 | <b>1.034.813.271</b>  | <b>1.019.178.691</b> |

Gambar 2.4 Contoh Laporan Neraca

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan dokumen keuangan yang menggambarkan performa sebuah perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan pendapatan serta pengeluaran. Dokumen ini berfungsi untuk menentukan apakah sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian. Prosesnya dimulai dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas inti bisnis.

Setelah itu, pendapatan ini dikurangi dengan berbagai pengeluaran, termasuk biaya operasional, gaji, dan pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk mengelola usaha. Pada akhirnya, hasilnya adalah laba atau rugi bersih yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengatur keuangan dan menjalankan kegiatan bisnisnya secara efisien.

|                                           |           |                   |
|-------------------------------------------|-----------|-------------------|
| Penjualan Barang                          | Rp        | 100.000.000       |
| Harga Pokok Penjualan                     | Rp        | 55.000.000        |
| <b>Laba Kotor</b>                         | <b>Rp</b> | <b>45.000.000</b> |
| <b>Beban Usaha</b>                        |           |                   |
| Biaya Administrasi Umum                   | Rp        | 12.500.000,00     |
| Biaya Pemasaran                           | Rp        | 2.500.000,00      |
|                                           | Rp        | 15.000.000        |
| <b>Laba Usaha</b>                         | <b>Rp</b> | <b>30.000.000</b> |
| <b>Pendapatan dan Beban di Luar Usaha</b> |           |                   |
| Pendapatan Sewa                           | Rp        | 25.000.000,00     |
| Pendapatan Dividen                        | Rp        | 10.000.000,00     |
| Beban Bunga                               | Rp        | (5.000.000,00)    |
|                                           | Rp        | 30.000.000        |
| <b>Laba Sebelum Pos Luar Biasa</b>        | <b>Rp</b> | <b>60.000.000</b> |
| <b>Pos Luar Biasa</b>                     |           |                   |
| Rugi Kebakaran Gudang                     | Rp        | (7.500.000)       |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>                 | <b>Rp</b> | <b>52.500.000</b> |
| <b>Pajak (15%)</b>                        | <b>Rp</b> | <b>7.875.000</b>  |
| <b>Penghasilan/Laba Bersih</b>            | <b>Rp</b> | <b>44.625.000</b> |

Gambar 2.5 Contoh Laporan Laba Rugi

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan tentang perubahan ekuitas menggambarkan fluktuasi modal pemilik dalam suatu periode akuntansi. Perubahan ini dapat disebabkan oleh laba atau rugi yang dihasilkan, tambahan investasi, atau penarikan modal oleh pemilik. Dokumen ini memberikan wawasan tentang perkembangan hak pemilik atas perusahaan.

|                                                                 |                |                         |
|-----------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| PT. AMELIA MERCHANDISE                                          |                |                         |
| <b>Laporan Perubahan Modal (EQ)</b>                             |                |                         |
| Untuk tahun yang berakhir 31 Januari 2018                       |                |                         |
| Klasifikasi: Semua                                              |                |                         |
| <b>Modal (Awal) per 31 Desember 2017</b>                        |                | <b>293.560.000,00</b>   |
| <b>Modal (Tambahan) untuk Tahun yang berakhir 31 Jan 2018</b>   |                | <b>100.600.000,00</b>   |
| Saldo Laba Ditahan per 31 Des 2017                              | 917.297.687,14 |                         |
| Saldo Laba Tahun Berjalan untuk Tahun yang berakhir 31 Jan 2018 | 352.304.211,41 |                         |
| Dividen untuk Tahun yang berakhir 31 Jan 2018                   | 0,00           |                         |
| <b>Saldo Laba Ditahan per 31 Jan 2018</b>                       |                | <b>1.269.601.898,55</b> |
| <b>Modal Akhir</b>                                              |                | <b>1.663.761.898,55</b> |

Gambar 2.6 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi sebagai dokumen keuangan yang memberikan rincian mengenai pemasukan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan dan mengelola kas secara efektif. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kategori aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang muncul dari aktivitas operasi berhubungan dengan kegiatan inti perusahaan, seperti penerimaan dari penjualan dan pembayaran untuk biaya. Di sisi lain, aktivitas investasi menunjukkan aliran

kas yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset jangka panjang, sementara aktivitas pendanaan menggambarkan arus kas yang berasal dari penambahan modal atau pelunasan utang. Laporan ini sangat penting untuk menganalisis likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan.

| CV. Servis Motor<br>Laporan Arus Kas<br>periode 31 Desember 2021 |                |                      |
|------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------|
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>                           |                |                      |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan                                    |                | Rp 9,500,000         |
| Pembayaran Kas dari Pemasok dan Karyawan                         |                |                      |
| Beban Sewa                                                       | Rp 1,000,000   |                      |
| Beban Listrik dan Air                                            | Rp 200,000     |                      |
| Beban Gaji                                                       | Rp 2,500,000   |                      |
| Beban Telepon                                                    | Rp 200,000     | (Rp 3,900,000)       |
| Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi                       |                | Rp 5,600,000         |
| Pembayaran Bunga                                                 |                | Rp -                 |
| Pembayaran Pajak Penghasilan                                     |                | Rp -                 |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi                           |                | Rp 5,600,000         |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>                         |                |                      |
| Pembelian Perlengkapan                                           |                | (Rp 1,500,000)       |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi                         |                | Rp 4,100,000         |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>                         |                |                      |
| Investasi Awal                                                   | Rp 20,000,000  |                      |
| Prive Pemilik                                                    | (Rp 1,500,000) |                      |
| Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan                         |                | Rp 18,500,000        |
| Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas                               |                | Rp 22,600,000        |
| Kas dan Setara Kas pada Awal Periode                             |                | Rp -                 |
| <b>Kas dan Setara Khas Akhir Periode</b>                         |                | <b>Rp 22,600,000</b> |

Gambar 2.7 Contoh Laporan Arus Kas

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan yang menyertai laporan keuangan menyediakan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, rincian item tertentu, serta informasi penting lainnya yang tidak diuraikan secara langsung dalam laporan keuangan utama. Catatan ini bertujuan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

## 2.9 Jenis dan Rumus Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen dalam analisis keuangan yang dapat dijadikan parameter untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, terutama dalam hal efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya dan pengelolaan keuangannya. Dalam perhitungan rasio keuangan, beberapa komponen penting dari laporan keuangan digunakan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Selain berfungsi sebagai ukuran dalam menilai performa perusahaan atau usaha, rasio keuangan, yang juga dikenal sebagai finansial rasio, sering kali dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam proses pengambilan

keputusan. Dengan informasi yang diperoleh, manajemen mampu meramalkan langkah-langkah yang tepat untuk diambil dan situasi yang mungkin akan terjadi di masa depan. Berikut ini adalah berbagai jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis finansial[18].

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan tipe rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek. Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yang dapat dibedakan, antara lain:

### a. Rasio Lancar

Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar atau liabilitas jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (2.1)$$

### b. Rasio Cepat

Rasio ini menghitung seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan.

$$\text{Rumus Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.2)$$

### c. Rasio Kas

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan bisa membayar liabilitas jangka pendek menggunakan kas yang tersedia.

$$\text{Rumus Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (2.3)$$

## 2. Rasio Profitabilitas / Rasio Laba.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Beberapa rasio profitabilitas yang sering dipakai meliputi:

### a. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menghitung laba kotor dibandingkan dengan total penjualan.

$$\text{Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Penjualan NETO} - \text{HPP}}{\text{Penjualan NETO}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.4)$$

b. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih dalam bentuk persentase dari total penjualan.

$$\text{Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{EAT (Earnings After Tax)}}{\text{Penjualan NETO}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.5)$$

c. Rasio Laba Operasi (*Operating Income Ratio*)

Rumus ini digunakan untuk menghitung pendapatan dari laba operasi sebelum dikurangi bunga dan pajak yang berasal dari penjualan.

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Penjualan NETO} - \text{HPP} - \text{EBIT}}{\text{Penjualan NETO}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.6)$$

EBIT mengacu pada keuntungan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

d. Pengembalian Modal Sendiri (*Return on Equity*)

Rasio ini menghitung laba bersih dalam bentuk persentase dari ekuitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu memperoleh laba bersih relatif terhadap ekuitas yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Earnings After Tax)}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.7)$$

e. Return on Investment (*ROI*)

Rasio ini menghitung jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan untuk menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT (Earnings After Tax)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8)$$

f. Return on Net Worth

Rasio finansial ini digunakan untuk menilai laba yang dihasilkan untuk pemegang saham dari modal sendiri yang telah diinvestasikan.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT (Earnings After Tax)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.9)$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka panjang yang dimilikinya. Beberapa variasi rasio solvabilitas yang sering dipakai adalah:

a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio ini memperlihatkan perbandingan antara total utang dan ekuitas.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots (2.10)$$

b. Rasio Utang Terhadap Aset

Rasio ini menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika angka rasio ini tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan, sering kali tergantung pada pinjaman.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2.11)$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah indikator yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengoptimalkan sumber daya operasionalnya. Beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan meliputi:

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan frekuensi pengumpulan piutang oleh perusahaan dalam satu tahun.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.12)$$

b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menggambarkan seberapa sering persediaan perusahaan terjual dalam waktu satu tahun.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.13)$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio keuangan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva tetap dalam rangka meningkatkan penjualan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan yang lebih efektif.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.14)$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Total

Rasio ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengkombinasikan semua aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi hasilnya, semakin baik kinerjanya.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Total} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.15)$$

e. Rasio Perputaran Rerata Tagihan

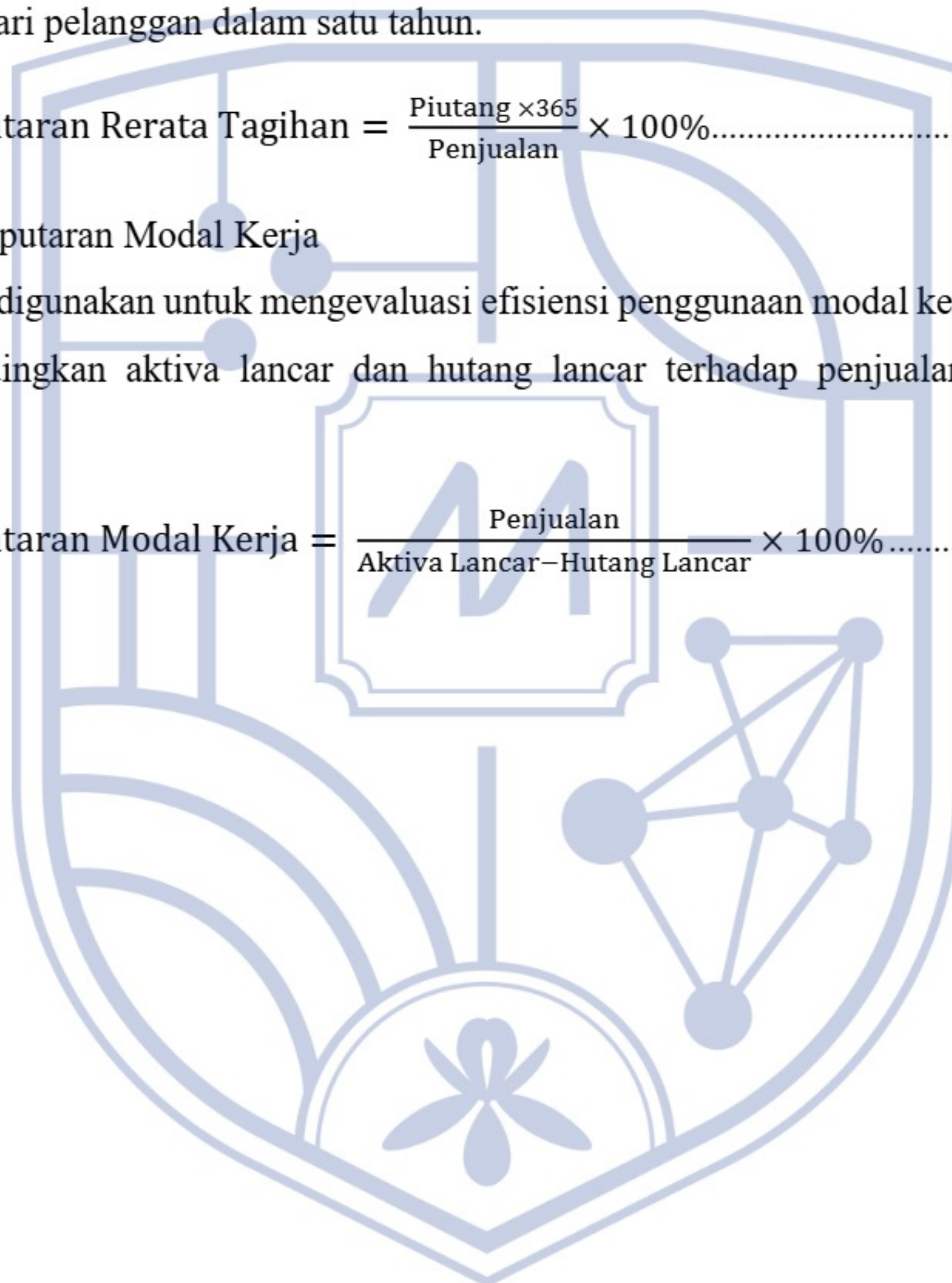
Rasio ini mengukur durasi waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan dalam satu tahun.

$$\text{Rasio Perputaran Rerata Tagihan} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.16)$$

f. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja bersih dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar terhadap penjualan dalam periode tertentu.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.17)$$



## 2.9.1 Contoh Perhitungan Laporan PT.Unilever Indonesia Tbk

| PT Unilever Indonesia Tbk                                                                                                            |                   |            |            | PT Unilever Indonesia Tbk                                                                                          |  |  |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| Laporan Posisi Keuangan                                                                                                              |                   |            |            | Statement of Financial Position                                                                                    |  |  |  |
| 31 Desember 2025 dan 2024                                                                                                            |                   |            |            | 31 December 2025 and 2024                                                                                          |  |  |  |
| (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)                                                                                       |                   |            |            | (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)                                                         |  |  |  |
|                                                                                                                                      | Catatan/<br>Notes | 2025       | 2024       |                                                                                                                    |  |  |  |
| ASET                                                                                                                                 |                   |            |            | ASSETS                                                                                                             |  |  |  |
| Aset Lancar                                                                                                                          |                   |            |            | Current Assets                                                                                                     |  |  |  |
| Kas dan setara kas                                                                                                                   | 2c, 3             | 5,705,674  | 671,180    | Cash and cash equivalents                                                                                          |  |  |  |
| Piutang usaha                                                                                                                        |                   |            |            | Trade debtors                                                                                                      |  |  |  |
| - Pihak ketiga                                                                                                                       | 2g, 4             | 1,448,417  | 1,685,328  | Third parties                                                                                                      |  |  |  |
| - Pihak berelasi                                                                                                                     | 2b, 2g, 4         | 229,266    | 195,614    | Related parties                                                                                                    |  |  |  |
| Uang muka dan piutang lain-lain                                                                                                      |                   |            |            | Advances and other debtors                                                                                         |  |  |  |
| - Pihak ketiga                                                                                                                       |                   | 307,049    | 96,793     | Third parties -                                                                                                    |  |  |  |
| - Pihak berelasi                                                                                                                     | 2b, 7c            | 72,673     | 87,225     | Related parties -                                                                                                  |  |  |  |
| Persediaan                                                                                                                           | 2h, 5             | 2,453,106  | 2,505,852  | Inventories                                                                                                        |  |  |  |
| Beban dibayar di muka                                                                                                                | 2n, 8             | 44,461     | 25,798     | Prepaid expenses                                                                                                   |  |  |  |
| Pajak dibayar di muka                                                                                                                | 15c               | 7,500      | 12,758     | Prepaid taxes                                                                                                      |  |  |  |
| Aset yang dimiliki untuk dijual                                                                                                      | 2aa, 38           | 276,477    | -          | Assets Held for Sale                                                                                               |  |  |  |
| Jumlah Aset Lancar                                                                                                                   |                   | 10,544,623 | 5,280,548  | Total Current Assets                                                                                               |  |  |  |
| Aset Tidak Lancar                                                                                                                    |                   |            |            | Non-Current Assets                                                                                                 |  |  |  |
| Aset tetap                                                                                                                           | 2i, 2k, 9a        | 7,145,889  | 9,321,605  | Fixed assets                                                                                                       |  |  |  |
| Goodwill                                                                                                                             | 2k, 2i, 11        | 61,925     | 61,925     | Goodwill                                                                                                           |  |  |  |
| Aset takberwujud                                                                                                                     | 2k, 2m, 12        | 332,219    | 337,348    | Intangible assets                                                                                                  |  |  |  |
| Aset hak-guna                                                                                                                        | 2j, 2k, 10        | 499,838    | 459,905    | Right-of-use assets                                                                                                |  |  |  |
| Aset tidak lancar lainnya                                                                                                            |                   | 52,983     | 75,193     | Other non-current assets                                                                                           |  |  |  |
| Klaim Pajak yang dapat dikembalikan                                                                                                  | 15e               | 1,379,862  | 509,671    | Claim for Refundable Taxes                                                                                         |  |  |  |
| Jumlah Aset Tidak Lancar                                                                                                             |                   | 9,472,716  | 10,765,647 | Total Non-Current Assets                                                                                           |  |  |  |
| JUMLAH ASET                                                                                                                          |                   | 20,017,339 | 16,046,195 | TOTAL ASSETS                                                                                                       |  |  |  |
|                                                                                                                                      | Catatan/<br>Notes | 2025       | 2024       |                                                                                                                    |  |  |  |
| LIABILITAS                                                                                                                           |                   |            |            | LIABILITIES                                                                                                        |  |  |  |
| Liabilitas Jangka Pendek                                                                                                             |                   |            |            | Current Liabilities                                                                                                |  |  |  |
| Pinjaman bank                                                                                                                        | 2p, 13            | -          | 1,450,000  | Bank borrowings                                                                                                    |  |  |  |
| Utang usaha                                                                                                                          |                   |            |            | Trade creditors                                                                                                    |  |  |  |
| - Pihak ketiga                                                                                                                       | 2q, 14            | 4,588,389  | 3,812,423  | Third parties -                                                                                                    |  |  |  |
| - Pihak berelasi                                                                                                                     | 2b, 2q, 14        | 106,940    | 170,874    | Related parties -                                                                                                  |  |  |  |
| Utang pajak                                                                                                                          |                   |            |            | Taxes payable                                                                                                      |  |  |  |
| - Pajak penghasilan badan                                                                                                            | 2r, 15d           | 1,283,401  | 133,893    | Corporate income tax -                                                                                             |  |  |  |
| - Pajak lain-lain                                                                                                                    | 15d               | 1,028,337  | 93,547     | Other taxes -                                                                                                      |  |  |  |
| Akrua                                                                                                                                | 2o, 2x, 16        | 4,103,034  | 3,797,590  | Accruals                                                                                                           |  |  |  |
| Utang lain-lain                                                                                                                      |                   |            |            | Other payables                                                                                                     |  |  |  |
| - Pihak ketiga                                                                                                                       | 17                | 1,871,911  | 1,436,933  | Third parties -                                                                                                    |  |  |  |
| - Pihak berelasi                                                                                                                     | 2b, 7d            | 812,399    | 725,789    | Related parties -                                                                                                  |  |  |  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek                                                                       | 2s, 18            | 137,446    | 171,362    | Long-term employee benefits liabilities – current portion                                                          |  |  |  |
| Liabilitas sewa – bagian jangka pendek                                                                                               | 2j, 10            | 290,762    | 37,790     | Lease liabilities – current portion                                                                                |  |  |  |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek                                                                                                      |                   | 14,222,619 | 11,830,201 | Total Current Liabilities                                                                                          |  |  |  |
| Liabilitas Jangka Panjang                                                                                                            |                   |            |            | Non-Current Liabilities                                                                                            |  |  |  |
| Liabilitas pajak tangguhan                                                                                                           | 2r, 15b           | 2,863      | 108,972    | Deferred tax liabilities                                                                                           |  |  |  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang                                                                      | 2s, 18            | 962,660    | 1,464,913  | Long-term employee benefits liabilities – non-current portion                                                      |  |  |  |
| Liabilitas sewa – bagian jangka panjang                                                                                              | 2j, 10            | 354,079    | 492,842    | Lease liabilities – non-current portion                                                                            |  |  |  |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang                                                                                                     |                   | 1,319,602  | 2,066,727  | Total Non-Current Liabilities                                                                                      |  |  |  |
| JUMLAH LIABILITAS                                                                                                                    |                   | 15,542,221 | 13,896,928 | TOTAL LIABILITIES                                                                                                  |  |  |  |
|                                                                                                                                      | Catatan/<br>Notes | 2025       | 2024       |                                                                                                                    |  |  |  |
| EKUITAS                                                                                                                              |                   |            |            | EQUITY                                                                                                             |  |  |  |
| Modal saham                                                                                                                          |                   |            |            | Share capital                                                                                                      |  |  |  |
| (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham) | 2t, 19            | 76,300     | 76,300     | (Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share) |  |  |  |
| Tambahan modal disetor                                                                                                               | 2t, 20, 21        | 96,000     | 96,000     | Additional paid-in capital                                                                                         |  |  |  |
| Saham treasuri                                                                                                                       | 2y, 19            | (285,045)  | -          | Treasury shares                                                                                                    |  |  |  |
| Saldo laba yang dicadangkan                                                                                                          | 23                | 15,260     | 15,260     | Appropriated retained earnings                                                                                     |  |  |  |
| Saldo laba yang belum dicadangkan                                                                                                    |                   | 4,572,603  | 1,961,707  | Unappropriated retained earnings                                                                                   |  |  |  |
| JUMLAH EKUITAS                                                                                                                       |                   | 4,475,118  | 2,149,267  | TOTAL EQUITY                                                                                                       |  |  |  |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS                                                                                                        |                   | 20,017,339 | 16,046,195 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY                                                                                       |  |  |  |

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada**  
**31 Desember 2025 dan 2024**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For The Years Ended**  
**31 December 2025 and 2024**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

|                                                                                        | 2025              | Catatan/<br>Notes | 2024*             |                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>                                                        |                   |                   |                   | <b>CONTINUING OPERATION</b>                                                                |
| Penjualan bersih                                                                       | 31,943,461        | 2b, 2a, 24        | 30,622,614        | Net sales                                                                                  |
| Harga pokok penjualan                                                                  | (16,946,367)      | 2b, 2a, 25        | (16,062,942)      | Cost of goods sold                                                                         |
| <b>LABA BRUTO</b>                                                                      | <b>14,997,094</b> |                   | <b>14,559,672</b> | <b>GROSS PROFIT</b>                                                                        |
| Beban pemasaran dan penjualan                                                          | (7,396,945)       | 2a, 26a           | (7,670,796)       | Marketing and selling expenses                                                             |
| Beban umum dan administrasi                                                            | (2,963,445)       | 2b, 2a, 26b       | (3,064,055)       | General and administration expenses                                                        |
| Beban lain-lain, neto                                                                  | (44,683)          |                   | (17,504)          | Other expense, net                                                                         |
| <b>LABA USAHA</b>                                                                      | <b>4,592,021</b>  |                   | <b>3,807,317</b>  | <b>OPERATING PROFIT</b>                                                                    |
| Penghasilan keuangan                                                                   | 24,447            |                   | 16,101            | Finance income                                                                             |
| Biaya keuangan                                                                         | (118,188)         |                   | (72,274)          | Finance costs                                                                              |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>                                                              |                   |                   |                   | <b>PROFIT BEFORE</b>                                                                       |
| <b>PENGHASILAN</b>                                                                     | <b>4,498,280</b>  |                   | <b>3,751,144</b>  | <b>INCOME TAX</b>                                                                          |
| Beban pajak penghasilan                                                                | (960,983)         | 2r, 15a           | (846,496)         | Income tax expense                                                                         |
| <b>LABA DARI OPERASI YANG</b>                                                          |                   |                   |                   | <b>PROFIT FROM CONTINUING</b>                                                              |
| <b>DILANJUTKAN</b>                                                                     | <b>3,537,297</b>  |                   | <b>2,904,648</b>  | <b>OPERATION</b>                                                                           |
| <b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>                                                         |                   |                   |                   | <b>DISCONTINUED OPERATION</b>                                                              |
| Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan                                       | 309,460           |                   | 464,045           | Profit for the year from discontinued operation                                            |
| Laba penjualan operasi yang dihentikan                                                 | 3,794,404         |                   | -                 | Gain on sale of discontinued operation                                                     |
| Jumlah laba dari operasi yang dihentikan setelah pajak                                 | 4,103,864         | 2z, 39            | 464,045           | Total profit from discontinued operation net of tax                                        |
| <b>LABA</b>                                                                            | <b>7,641,161</b>  |                   | <b>3,368,693</b>  | <b>PROFIT</b>                                                                              |
| Laba/(rugi) komprehensif lain                                                          |                   |                   |                   | Other comprehensive income/(loss)                                                          |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:                                  |                   |                   |                   | Items that will not be reclassified to profit or loss:                                     |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja                                            | 86,092            | 2s, 18            | (126,877)         | Remeasurements of employee benefits obligations                                            |
| Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain                                       | (18,940)          | 2r, 15b           | 27,913            | Related tax on other comprehensive income                                                  |
| Jumlah Laba/(rugi) komprehensif lain, neto                                             | 67,152            |                   | (98,964)          | Total other comprehensive income/(loss), net                                               |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>                                                 | <b>7,708,313</b>  |                   | <b>3,269,729</b>  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>                                                          |
| Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) operasi yang dilanjutkan | 5,260,715         | 35                | 4,439,040         | Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) continuing operation |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>                                                            |                   |                   |                   | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>                                                            |
| (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)                                        |                   | 2v, 28            |                   | (expressed in Rupiah full amount per share)                                                |
| Operasi yang dilanjutkan                                                               | 93                |                   | 76                | Continuing operation                                                                       |
| Operasi yang dihentikan                                                                | 108               |                   | 12                | Discontinued operations                                                                    |

\*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

\*) As restated and re-presented (See Note 39)

**Gambar 2.9 Laporan Neraca (Lanjutan)**

Berdasarkan data yang diatas berupa laporan Neraca dan Laba Rugi periode 2025-2024 PT. Unilever Indonesia Tbk[19]

**1. Laporan Rasio Likuiditas**

**a. Rasio Lancar**

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Lancar 2024} &= \frac{5.280.548}{11.830.201} \times 100\% \\
 &= 0,4463 \times 100\% \\
 &= 44,63\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Lancar 2025} &= \frac{10.544.623}{14.222.619} \times 100\% \\ &= 0,7413 \times 100\% \\ &= 74,13\%\end{aligned}$$

b. Rasio Cepat

$$\begin{aligned}\text{Rumus Rasio Cepat (2024)} &= \frac{671.180 + 1.880.942}{11.830.201} \times 100\% \\ &= \frac{2.552.122}{11.830.201} \times 100\% \\ &= 0,2157 \times 100\% \\ &= 21,57\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rumus Rasio Cepat (2025)} &= \frac{5.705.674 + 1.677.683}{11.830.201} \times 100\% \\ &= \frac{7.383.357}{14.222.619} \times 100\% \\ &= 0,5191 \times 100\% \\ &= 51,91\%\end{aligned}$$

c. Rasio Kas

$$\begin{aligned}\text{Rasio Kas 2024} &= \frac{671.180}{11.830.201} \times 100\% \\ &= 0,0589 \times 100\% \\ &= 05,89\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Kas 2025} &= \frac{5.705.674}{14.222.619} \times 100\% \\ &= 0,4011 \times 100\% \\ &= 40,11\%\end{aligned}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

### a. Rasio Laba Kotor

$$\begin{aligned}\text{Rasio Laba Kotor 2024} &= \frac{30,622,614 - 16,062,942}{30,622,614} \times 100\% \\ &= \frac{14,559,672}{30,622,614} \times 100\% \\ &= 0,4754 \times 100\% \\ &= 47,54\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Laba Kotor 2025} &= \frac{31,943,461 - 16,946,367}{31,943,461} \times 100\% \\ &= \frac{14,997,094}{31,943,461} \times 100\% \\ &= 0,4694 \times 100\% \\ &= 46,94\%\end{aligned}$$

### b. Rasio Laba Bersih.

$$\begin{aligned}\text{Rasio Laba Bersih 2024} &= \frac{3,368,693}{30,622,614} \times 100\% \\ &= 0,1100 \times 100\% \\ &= 11,00\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Laba Bersih 2025} &= \frac{7,641,161}{31,943,461} \times 100\% \\ &= 0,2392 \times 100\% \\ &= 23,92\%\end{aligned}$$

### c. Rasio Laba Operasi.

$$\begin{aligned}\text{Rasio Laba Operasi 2024} &= \frac{30,622,614 - 16,062,942 - 3,807,317}{30,622,614} \times 100\% \\ &= \frac{10,752,355}{30,622,614} \times 100\% \\ &= 0,3511 \times 100\% \\ &= 35,11\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Laba Operasi 2025} &= \frac{31,943,461 - 16,946,367 - 4,592,021}{31,943,461} \times 100\% \\
 &= \frac{10.405.073}{31,943,461} \times 100\% \\
 &= 0,3257 \times 100\% \\
 &= 32,57\%
 \end{aligned}$$

d. Pengembalian Modal Sendiri (Return on Equity)

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity 2024} &= \frac{3,807,317}{2,149,267} \times 100\% \\
 &= 1,7714 \times 100\% \\
 &= 177,14\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity 2025} &= \frac{4,592,021}{4,475,118} \times 100\% \\
 &= 1,0261 \times 100\% \\
 &= 102,61\%
 \end{aligned}$$

e. Return on Investment

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment 2024} &= \frac{3,807,317}{16,046,195} \times 100\% \\
 &= 0,2372 \times 100\% \\
 &= 23,72\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment 2025} &= \frac{4,592,021}{20,017,339} \times 100\% \\
 &= 0,2292 \times 100\% \\
 &= 22,92\%
 \end{aligned}$$

f. Return on Net Worth

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Net Worth 2024} &= \frac{3,807,317}{16,046,195} \times 100\% \\
 &= 0,2372 \times 100\% \\
 &= 23,72\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Net Worth 2025} &= \frac{4,592,021}{20,017,339} \times 100\% \\ &= 0,2292 \times 100\% \\ &= 22,92\%\end{aligned}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

#### a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$\begin{aligned}\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 2024} &= \frac{13,896,928}{2,149,267} \\ &= 6,4658 \\ \text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 2025} &= \frac{15,542,221}{4,475,118} \\ &= 3,4730\end{aligned}$$

#### b. Rasio Utang terhadap Aset

$$\begin{aligned}\text{Rasio Utang Terhadap Aset 2024} &= \frac{13,896,928}{16,046,195} \\ &= 0,8660 \\ \text{Rasio Utang Terhadap Aset 2025} &= \frac{15,542,221}{20,017,339} \\ &= 0,7764\end{aligned}$$